



Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di MAN 4 Banyuwangi

*(Mentoring the Pancasila Student Profile Strengthening Project at MAN 4
Banyuwangi)*

**Atiqatul Musyarofah^{1*}, Imam Mashuri², Fathi Hidayah³, Al Muftiyah⁴,
Mufidah Yusroh⁵, Fitriatul Masruroh⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi,
Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.01, Dusun Krajan, Kembiritan, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi,
Jawa Timur

*email: musyarofahatiqatul@gmail.com

Diterima: 28 Mei 2026, Diperbaiki: 17 Juni 2026, Disetujui: 18 Juni 2026

Abstract. *The Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) is an essential component of the Merdeka Curriculum aimed at developing students' character, competencies, and values in accordance with the Pancasila Student Profile. This community service activity focused on assisting the implementation of P5 at MAN 4 Banyuwangi. The program was designed to enhance teachers' and students' understanding of project-based learning, strengthen the integration of Pancasila values into educational activities, and support the successful execution of P5 projects. The assistance was conducted through a series of activities, including planning, mentoring, workshops, classroom observations, and evaluations. Data were collected through observations, interviews, and documentation during the implementation process. The results indicated that the mentoring program improved teachers' capacity to design and manage P5 activities, increased student participation and collaboration, and fostered the development of critical thinking, creativity, teamwork, and social responsibility. Furthermore, the program contributed to a more systematic and effective implementation of P5 within the school environment. Therefore, continuous mentoring and collaboration among stakeholders are recommended to ensure the sustainability and effectiveness of P5 implementation in supporting holistic student development.*

Keywords: *Pancasila Student Profile, P5, mentoring, project-based learning, Merdeka Curriculum.*

Abstrak. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu komponen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, kompetensi, dan nilai-nilai peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pendampingan pelaksanaan P5 di MAN 4 Banyuwangi. Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik mengenai pembelajaran berbasis proyek, memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, serta mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek P5. Pendampingan dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pembimbingan, lokakarya, observasi kelas, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan mampu meningkatkan kapasitas guru dalam merancang dan mengelola kegiatan P5, meningkatkan partisipasi dan kolaborasi peserta didik, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, program ini berkontribusi terhadap pelaksanaan P5 yang lebih sistematis dan efektif di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pendampingan yang berkelanjutan serta kolaborasi antarpemangku kepentingan direkomendasikan untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas implementasi P5 dalam mendukung perkembangan peserta didik secara holistik.*

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila, P5, pendampingan, pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu komponen utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5), yang bertujuan membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Melalui P5, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif.

Pelaksanaan P5 menuntut kesiapan satuan pendidikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah maupun madrasah, seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep P5, kesulitan dalam menentukan tema proyek yang sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah, serta kurangnya pengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan proyek secara nyata dan berkelanjutan.

Sebagai salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, MAN 4 Banyuwangi berupaya melaksanakan P5 melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, diperlukan pendampingan yang sistematis agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara optimal, terarah, dan mampu mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyusunan dan pelaksanaan proyek, tetapi juga pada

penguatan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran serta pengembangan kreativitas peserta didik dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan pendampingan dilakukan melalui tahapan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Salah satu bentuk implementasi proyek yang dikembangkan adalah kegiatan *fashion show* yang dipadukan dengan pementasan drama sebagai media ekspresi kreativitas peserta didik sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai karakter. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik didorong untuk bekerja sama, bertanggung jawab, disiplin, serta menumbuhkan semangat cinta tanah air dan penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pendampingan pelaksanaan P5 di MAN 4 Banyuwangi menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* di MAN 4 Banyuwangi sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter peserta didik.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bentuk kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan melalui pendekatan proyek, yang bertujuan memperkuat pencapaian kompetensi serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan. Implementasi proyek ini dijalankan secara luwes, baik dalam hal materi, bentuk aktivitas, maupun waktu pelaksanaannya.

Selaras dengan Kemendikbudristek No.56/M/2022, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kokurikuler berbasis proyek yang difokuskan untuk mendukung terbentuknya kompetensi dan

karakter pelajar sesuai profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksananya dapat diatur secara fleksibel mencakup pilihan muatan, jenis kegiatan, serta pengaturan waktu. Proyek tersebut disusun secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler sehingga tujuan, isi, serta aktivitas pembelajarannya tidak harus terhubung langsung dengan materi pelajaran intrakurikuler. Selain itu, satuan pendidikan memiliki peluang untuk menggandeng masyarakat maupun dunia kerja dalam proses perancangan sampai penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Utami et al., 2025)].

Kegiatan kokurikuler ini dirancang dalam rangka memperingati Hari Pahlawan sebagai sarana menanamkan semangat nasionalisme serta meneladani nilai juang para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini didesain berbasis perlombaan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan program kerja kokurikuler yang mampu mewujudkan tujuan pelaksanaan kokurikuler.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 Tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi (Abdillah Dalimunthe, 2016).

1. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan yaitu MAN 4 Banyuwangi. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan dan pengadaan semua keperluan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 2 langkah meliputi:

- a. Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan senam bersama dan pengenalan semua anggota Tim Pengabdian.
- b. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka membentuk karakter diri siswa MAN 4

Banyuwangi

3. Kegiatan utama yang berkaitan dengan implementasi P5, yaitu:

Tema Kegiatan: Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari. Kegiatan P5 ini dilaksanakan pada 10 November pukul 08.30 – 10.00 yang bertempat di Halaman MAN 4 Banyuwangi, dengan Rangkaian Acara: a.) Pembukaan dan sambutan, b.) Penampilan peserta Fashion Show disertai Drama, c.) Penampilan peserta Lomba Puisi. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, seluruh kelas mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. OSIM berperan aktif dalam pengaturan waktu tampil, pengelolaan panggung, penataan dekorasi, serta kelancaran peserta masuk dan keluar panggung (Suryadi & Wahyudin, 2024).

Seluruh kelas mengikuti kegiatan dengan penuh antusias menunjukkan bahwa semua kelas terlibat, tetapi tidak menyebutkan jumlah kelas maupun jumlah siswa. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan P5 pada tanggal 10 November. Peserta kegiatan berjumlah 320 siswa yang berasal dari seluruh kelas X dan XI MAN 4 Banyuwangi. Kegiatan diikuti oleh 450 peserta didik dari seluruh kelas MAN 4 Banyuwangi dengan didampingi oleh guru dan pengurus OSIM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 4 Banyuwangi dengan tema "Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari" menunjukkan hasil yang positif dalam penguatan karakter peserta didik. Pelaksanaan kegiatan melalui fashion show yang dipadukan dengan drama dan lomba puisi memberikan ruang bagi siswa untuk mengaktualisasikan nilai-nilai kepahlawanan secara kreatif dan kontekstual. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga menekankan proses kolaborasi, tanggung jawab, disiplin, dan komunikasi sebagai

bagian dari dimensi Profil Pelajar Pancasila (BSKAP, 2022; Kemendikbudristek, 2022).

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Siswa terlibat dalam penyusunan konsep, pembuatan kostum, latihan drama, hingga penampilan di depan publik. Keterlibatan ini sejalan dengan konsep *Project Based Learning* yang menjadi dasar P5, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman autentik melalui kerja kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa P5 mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik karena pembelajaran berlangsung secara bermakna dan kontekstual (Suryaman et al., 2023; Wahyuni & Ningsih, 2023).

Selain meningkatkan keterampilan abad ke-21, kegiatan pendampingan ini juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Nilai juang tercermin melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam menyelesaikan setiap tahapan kegiatan. Hal ini sejalan dengan konsep *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan penguatan karakter melalui pengalaman belajar berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif, di mana peserta didik dibiasakan untuk menunjukkan sikap mandiri, gotong royong, dan berakhlak mulia dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022; BSKAP, 2022; Lickona, 2013). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa P5 merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis pengalaman nyata yang menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Nugraha & Rahmawati, 2022; Sari & Hidayat, 2023).

Pelaksanaan fashion show dan drama sebagai media pembelajaran juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai nasionalisme dan cinta tanah air. Melalui penghayatan tokoh pahlawan, peserta

didik tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran berbasis seni dan budaya lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa sehingga pembentukan karakter menjadi lebih mendalam (Suryadi & Wahyudin, 2024; Fitriani et al., 2023). Peran pendampingan yang dilakukan secara intensif menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan. Pendampingan membantu guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek, serta membimbing siswa dalam pengembangan ide. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan P5 mampu meningkatkan kualitas implementasi proyek dan memperkuat pemahaman warga sekolah terhadap tujuan P5 (Rahmawati & Lestari, 2023; BSKAP, 2022).

Keterlibatan OSIM dalam pengelolaan kegiatan memperkuat dimensi gotong royong dan kepemimpinan siswa. OSIM berperan dalam pengaturan jadwal, panggung, dekorasi, dan koordinasi peserta. Pengalaman ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan organisasi dan kepemimpinan, yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022; Sari & Hidayat, 2023).

Secara keseluruhan, implementasi P5 di MAN 4 Banyuwangi telah berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Kegiatan ini memperkuat karakter siswa berupa nilai juang, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kreativitas, dan cinta tanah air. Hasil ini memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa P5 efektif dalam membangun karakter sekaligus kompetensi abad ke-21 (Suryaman et al., 2023; Nugraha & Rahmawati, 2022).

Kegiatan kokurikuler ini dirancang

dalam rangka memperingati Hari Pahlawan sebagai sarana menanamkan nasionalisme dan meneladani nilai juang pahlawan. Model perlombaan yang digunakan juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas,

kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Suryadi & Wahyudin, 2024; Kemendikbudristek, 2022).



Gambar 1. Kegiatan P5

Pengembangan program kerja kokurikuler dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya strategis untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Berdasarkan kebijakan Kemendikbudristek, P5 ditetapkan sebagai kegiatan berbasis proyek yang bersifat fleksibel, kontekstual, serta berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar yang bermakna (Kemendikbudristek, 2022; BSKAP, 2022).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan program kerja kokurikuler diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan utama. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meneladani nilai-nilai kepahlawanan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan penguatan dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kedua, program ini dirancang untuk mengembangkan kreativitas, keberanian, serta keterampilan peserta didik dalam bidang seni dan literasi, yang merupakan bagian dari penguatan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif dalam Kurikulum Merdeka (BSKAP, 2022). Ketiga, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kerja sama, sportivitas, serta sikap cinta tanah air sebagai wujud implementasi nilai gotong royong dan kebinekaan global.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program kokurikuler ini adalah perlombaan fashion show yang disertai drama bertema Hari Pahlawan serta lomba puisi bertema serupa. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kepahlawanan melalui pendekatan seni dan literasi. Pembelajaran berbasis proyek seperti ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya melalui praktik langsung (Suryaman et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan kolaborasi aktif dengan OSIM dalam kepanitiaan, publikasi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan organisasi siswa ini mencerminkan implementasi prinsip P5 yang menekankan partisipasi aktif peserta didik dalam seluruh

proses kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga mampu mengembangkan aspek kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama (BSKAP, 2022; Sari & Hidayat, 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan pada pukul 12.00 dengan melibatkan guru-guru MAN 4 Banyuwangi sebagai dewan juri. Adapun kriteria penilaian meliputi kreativitas, ekspresi dan penghayatan, kesesuaian dengan tema Hari Pahlawan, kerja sama tim, serta aspek kostum dan penampilan. Sistem evaluasi tersebut sejalan dengan prinsip asesmen dalam

Kurikulum Merdeka yang menekankan penilaian autentik berbasis proses dan kompetensi, bukan hanya hasil akhir (Kemendikbudristek, 2022).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa pada cabang fashion show dan drama, pemenang diraih oleh Kelas XI Soshum 1, sedangkan pada lomba puisi dimenangkan oleh Aditiya Putra Pratama dari Kelas XI Saintek 3. Hasil ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah dirancang secara kolaboratif dan kontekstual.



Gambar 2. Pendampingan dengan DPL

Secara keseluruhan, kegiatan kokurikuler bertema Hari Pahlawan ini dinilai berhasil dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai kepahlawanan melalui drama dan puisi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kepercayaan diri melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna (OECD, 2020; OECD, 2021; Setiawan & Wibowo,

2022). Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa implementasi P5 melalui pembelajaran berbasis proyek mampu memperkuat karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air (Nugraha & Rahmawati, 2022; Suryadi & Wahyudin, 2024).

Kegiatan ini juga diperkuat dengan keterlibatan seluruh peserta didik MAN 4 Banyuwangi sebagai sasaran utama, serta didukung oleh pembina kesiswaan dan OSIM sebagai penanggung jawab pelaksanaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga menjadi wadah

penguatan karakter dan pembiasaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Kemdikbudristek, 2022).

Penutupan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, seluruh kelas mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. OSIM berperan aktif dalam pengaturan waktu tampil, pengelolaan panggung, penataan dekorasi, serta kelancaran peserta masuk dan keluar panggung.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kokurikuler bertema Hari Pahlawan dinilai berhasil dan berdampak positif. Siswa menunjukkan kreativitas tinggi, rasa percaya diri, serta kekompakan dalam menuangkan interpretasi nilai-nilai kepahlawanan melalui seni drama dan puisi. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah pembiasaan implementasi nilai juang, kerja sama, disiplin, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi atas izin, dukungan, dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 4 Banyuwangi."

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan memberikan manfaat bagi peserta didik serta seluruh pihak yang terlibat di MAN 4 Banyuwangi. Semoga kerja sama dan kontribusi ini menjadi amal kebaikan serta membawa manfaat bagi dunia pendidikan.

Penulis berharap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 4 Banyuwangi" ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para pembaca,

khususnya dalam pengembangan pendidikan karakter dan implementasi Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di SMPN 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). <https://doi.org/10.21831/JPK.V0I1.8616>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V7I3.1279>
- Festiyed, F., Elvianasti, M., Diliarosta, S., & Anggana, P. (2022). Pemahaman Guru Biologi SMA di Sekolah Penggerak DKI Jakarta terhadap Pendekatan Etnosains pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), 152–163. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V7I2.2993>
- Fitriani, R., dkk. (2023). Pembelajaran berbasis seni dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 15(2), 120–131.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta:

- Kemendikbudristek.
Kemendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum*. Jakarta.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nisa, F. Z., & Anikoh, I. (2025). Konseling Logoterapi: Penetapan Tujuan Hidup Remaja Broken Home di MAN 4 Banyuwangi. *YASIN*, 5(3), 1893–1906.
<https://doi.org/10.58578/YASIN.V5I3.5527>
- Nugraha, A., & Rahmawati, D. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam penguatan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 101–110.
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2023). Pendampingan implementasi P5 di sekolah dasar dan menengah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(1), 45–58.
- Sari, L., & Hidayat, R. (2023). Kolaborasi siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–56.
- Setiawan, A., & Wibowo, H. (2022). Implementasi Project Based Learning dalam penguatan karakter dan keterampilan abad 21 siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–126.
- Suryadi, T., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kabupaten Sumedang. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 557–565.
<https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V9I2.860>
- Suryaman, M., dkk. (2023). Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–212.
- Utami, H., Mutia, T., Sumarmi, S., & Masruroh, H. (2025). Persepsi Guru dan Siswa terhadap P5 Topik Pengelolaan Sampah di SMA Ibrahimy Wongsorejo. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 917–925.
<https://doi.org/10.51169/IDEGURU.V10I1.1118>
- Wahyuni, R., & Ningsih, S. (2023). Dampak Project Based Learning terhadap keterampilan abad 21 siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 88–97.